

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V DI
SDN GUGUS SEKOLAH LUMBANG KABUPATEN PASURUAN**

Radi

Universitas Kanjuruhan Malang Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstrak

Pada ilmu pengetahuan sosial kajian persoalan-persoalan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bersifat praktis sangat berguna bagi siswa sekolah dasar untuk hidup dan kehidupannya masa kini dan masa yang akan datang. Dengan harapan siswa ini nantinya dapat menyadari dan memahami bahwa dia tidak hidup sendirian, tetapi hidup di lingkungan yang luas, jika ingin hidup yang layak. Masalah berikutnya terkait dengan pemilihan dan pendekatan pembelajaran, yang belum banyak menimbulkan keaktifan dan kreatifitas siswa. Hal ini karena masih sering menggunakan pendekatan konvensional, yang pembelajarannya terpusat pada guru, sehingga siswanya menjadi pasif. Jika pembelajarannya dapat mengaktifkan siswa, maka akan menarik dan materi yang banyak tadi bisa secara cepat diserap oleh siswa. Karena mereka antuas, mau belajar dengan sungguh-sungguh. Berangkat dari masalah di atas maka kami tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual yang dipandang dapat membantu siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa secara secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN lumbang I Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2016-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN lumbang I Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. Persepsi siswa tentang model pembelajaran kontekstual mempunyai sumbangan yang efektif lebih besar daripada minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu meskipun belum secara maksimal sepenuhnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontestual, Minat belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The study "Effects of Contextual Learning Implementation and Interest Student Learning Achievement Terhadap Science Class V SDN I Sub Lumbang Lumbang Pasuruan in the academic year 2016-2017." In social science study of the problems of social life that is practically very useful for school students basis for life and the life of the present and the future. With hope these students will be able to realize and understand that she does not live alone, but living in a spacious environment, if you want a decent life. The next issue related to the selection and learning approach, which has not generated a lot of activity and creativity of students. This is because they often use the conventional approach, which pembelajarannya centered on the teacher, so that students become passive. If learning can enable students, it will be interesting and a lot of material that had to be quickly absorbed by the students. Because they antuas, willing to learn in earnest. Departing from the above problems then we are interested to apply contextual learning model which is seen to help students actively in learning and teaching activities. The purpose of this study was to determine how the contextual pemebelajaran

influence on the learning achievement of Social Sciences. To determine the influence of student interest towards learning achievement of Social Sciences. To determine the influence of contextual learning and students' learning interest in simulltan on student achievement grade IV SDN I Sub Lumbang Lumbang Pasuruan in the academic year 2016-2017.

The method used in this research is a quantitative method that is based on the philosophy of positivism, is used to examine the population or a particular sample, data collection using research instruments, quantitative data analysis / statistics, with the aim to test the hypothesis that has been set. The results showed the influence of contextual learning and student interest simultaneously on student achievement grade IV SDN I Sub Lumbang Lumbang Pasuruan. Students' perceptions about contextual learning model has an effective contribution is greater than the interest of student learning to the student achievement in social studies though not optimally integrated fully.

Keywords: Learning Kontestual, Interest in learning Students and Student Achievement

PENDAHULUAN

Adanya kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang .

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung

alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah team yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut. (1) Proses belajar: a) Belajar tidak sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, b) Anak belajar dari mengalami. Anak mencari sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan

baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru, c) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan, d) Pengetahuan tidak dapat dipisah-[pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah. Tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan, e) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru, f) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, g) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan ketrampilan seseorang. (1) Transfer belajar: a) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain, b) Ketrampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit), c) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan itu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 diberlakukan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Satuan pendidikan (SKL-SP) pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, sebagai berikut:

1). Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2). Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri,

3). Mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, 4). Menghargai keberagaman agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya, 5). Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif, 6). Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kreatif dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik, 7). Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi, 8). Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, 9). Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial lingkungan sekitar, 10). Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, 11). Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan Tanah Air Indonesia, 12). Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, 13). Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang, 14). Berkomunikasi secara jelas dan santun, 15). Bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya, 16). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, 17). Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

Sedangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terbaru tahun 2012, bahwa standar kompetensi lulusan di SD/MI Tahunmenetapkan bahwa mutu lulusan merupakan bagian penting dalam pemenuhan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yaitu: Standar

kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar penilaian pendidikan. Tinggi rendah mutu lulusan ditentukan oleh tinggi rendahnya sumber daya manajemen. Manajemen dalam menentukan kurikulum, pendidik, proses pembelajaran, penilaian, sarana, dan prasarana yang diperlukan sekolah dapat menunjang keberhasilan mutu lulusan yang tinggi.

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto (2013: 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan arti minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh

eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

METODE PENELITIAN

Panelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis terapan, karena data yang dikumpulkan berbentuk data kuantitatif. Sehubungan dengan dengan penelitian kuantitatif ini, lebih jauh Sugiono (2009: 8) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan

dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner atau test. Tujuan dari penelitian survey ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruhpenerapan model pembelajaran kontekstual (X1) dan minat belajar siswa (X2) dan terhadap prestasi siswa (Y).

Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
61,500	1,33989	9,47446	89,765	-,208	,337	-	,662
91,200	1,10988	7,84805	61,592	-	,337	13,361	,662
80,200	,65714	4,64670	21,592	-,157	,337	-,465	,662

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabe 1.8 output tampilan (descriptive statistcic) yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1.8
Deskriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VAR00001	50	32,00	43,00	75,00
VAR00002	50	48,00	51,00	99,00
VAR00003	50	18,00	70,00	88,00
Valid N (listwise)	50			

Descriptive Statistics							
Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. error	Statistic	Std. error
61,500	1,33989	9,47446	89,765	-,208	,337	-	,662
91,200	1,10988	7,84805	61,592	-	,337	13,361	,662
80,200	,65714	4,64670	21,592	-,157	,337	-,465	,662

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 50, 50 responden ini nilai siswa terkecil (minimum) adalah 43, dan siswa terbesar (maximum) adalah 75, rata-rata nilai dari 50 responden adalah 61,50 dengan standar deviasi (X1) = 9,474, (X2) = 7,848, (X3) = 4,646. Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk apakah data hasil belajar IPS di distribusikan secara normal atau

Descriptive Statistics				
Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
61,500	1,33989	9,47446	-,208	,337
91,200	1,10988	7,84805	-	,337
80,200	,65714	4,64670	-,157	,337

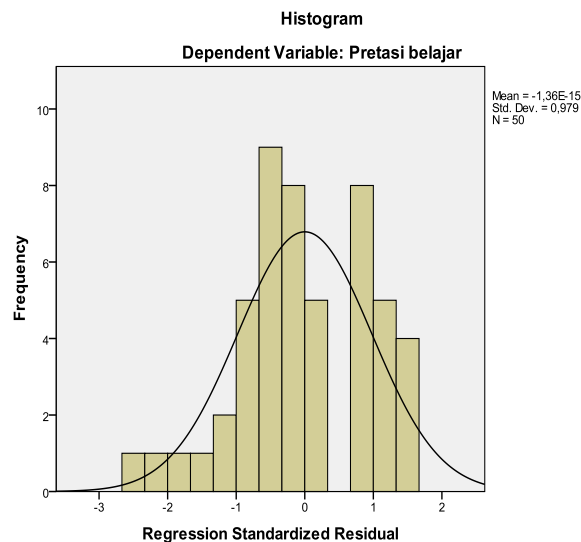
tidak, skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing (X1) = -,208, (X2) = -2,986, (X3) = -,157 dan (X1) = -1,014, (X2) = 13,361 (X3) = -,465 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar (Y) IPS terdistribusi secara normal. Nilai Range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yaitu sebesar (X1) = 32, (X2) = 48, (X3) = 18. Dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 50 responden nilai mereka yaitu sebesar (X1) = 3075,00, (X2) = 4560,00, (X3) = 4010.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji bantuan komputer program SPSS terlihat tidak ada masalah. Secara lebih terinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

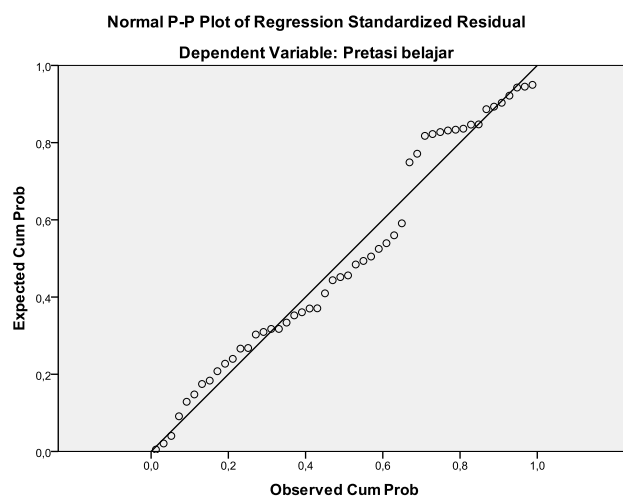
Asumsi uji normalitas

Gambar 2 Grafik Histogram



Gambar 3

NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION STANDARDIZED RESIDUAL



Sebaran data pada histogram dan normal p-p plot of regression standardized residual berada disekitar

garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Data tersebut dapat dinyatakan termasuk normal dan linier.

1. Asumsi bebas multikolieniritas

Tabel 1.9

Uji Asumsi bebas Mutikolieniritas

Model Dimension	Eigen value	Conditon Index	Variance Poportions		
			Constant	Kontekstual	Minat
1	2,983	1,000	,00	,00	,00
	,014	14169	,00	1,00	,07
	,004	28,745	,91	,00	,93

Berdasarkan hasil uji komputer program SPSS pada tabel 1.9 uji asumsi bebas multikolineritas pada tabel collinearity diagnetics di atas sebagai hasil uji Regresi-Linier, kita perhatikan juga nilai eigenvalue dan condition index. Jika nilai eigenvalue lebih dari 0,1 dan atau condition Index kurang dari 30, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolineritas tidak terjadi ddalam model regresi. Dalam SPSS ini, nilai

eigenvalue $0,04 > 0,01$ sedangkan colinearity diagnetics $28,745 < 30$ berarti suda memenuhi.

Regresi terlihat bahwa hubungan (r hitung) model pembelajaran kontekstual ($X1 = 0,807$) dengan minat belajar ($X2 = 0,747$) sedangkan nilai tabel = $0,279$ Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daipada r tabel, sehingga hubungan penerapan pembelajaran kontekstual ($X1$) dengan dengan minat belajar siswa ($X2$) merupakan hubungan yang signifikan dan menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas di lihat dari coefficient correlations, karena koefisien korelasi antar variabel independen lemah.

Uji Hipotesis 1

Pada tabel korelasi 1.8 menunjukkan hasil interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Dalam hai ini di dalam out put SPSS dapat dilihat persilangan antara variabel bebas. Hasil korelasi antara ariabel bebas $X1$ dan $X2$ adala sbesar $r = 0,314$ karena, nilai $0,314$ tersebut

kuang dari 0,8 maka gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

Uji hipotesis tentang hubungan variabel X1, X2 dengan Y sebagai berikut:

Analisis secara parsial dapat dilihat pada taraf signifikansi (probabilitas) sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung yang dapat di lihat pada tabel 1.8 (correlations).

Ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan.

Correlations					
		Koteks tual	Minat	Presta si	Total
Koteks tual	Pearson Correlation	1	,314*	,206	,807**
	Sig. (2-tailed)		,026	,151	,000
	N	50	50	50	50
Minat	Pearson Correlation	,314*	1	,238	,747**
	Sig. (2-tailed)	,026		,096	,000
	N	50	50	50	50
Prestasi	Pearson Correlation	,206	,238	1	,530**
	Sig. (2-tailed)	,151	,096		,000
	N	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,807**	,747**	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate	Change Statistik				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig Change
	,275	,076	,036	4,56126	,076	1,926	2	47	,157

Uji Hipotesis 2 :

Tabel 1.9
Regression
Model Summary^b
ANOVA^b

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
1	8,161	2	40,08	1,926	,157 ^a
Regression	977,89	47	20,805		
Residual	1058,000	49			
Total					

- a. Predictors: (konstant), Minat belajar, Kontekstual
- b. Dependent Variabel Prestasi belajar

Untuk menguji hipotesis 1 ini dilakukan dengan analisis multi variabel Korelasi dan Regresi linier Berganda yang dapat dilihat pada lampiran tabel 1.9 (output 2 regression) pada model Summary dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Variabel yang dimasukkan adalah X1, X2, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang dipakai adalah *single step (enter)*.
- b. Angka R square =0,76 yang dalam hal ini berarti 0,76% besarnya

prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. (Y) dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran kontekstual (X1) dan minat belajar (X2), sedangkan sisanya 0,24% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- c. *Standart Error of the Estimate* (4,56126) berada di bawah Standart Deviation Y (4,64670) (lihat pada bagian *Descriptive Statistic* pada tabel 1.6), maka model regresi ini lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor Y daripada rata-rata Y.
- d. Dari uji ANOVA (F test) didapat F hitung = 1,926 dengan tingkat signifikansi 0.157. Oleh karena tingkat signifikansi (probabilitas 0.157) kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi besarnya belajar IPS (Y), yang berarti X1 dan X2 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Y. Dengan demikian, maka secara simultan ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar IPS I siswa kelas V

SDN Gugus Sekolah II Kecamatan
Lumbang Kabupaten Pasuruan.

Uji Hipotesis 3:

Tabel 1.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized	standardized			
	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constant)	65,432	7,845		8,340	,000
X1	,072	,072	,146	,988	,328
X2	,114	,087	,192	1,100	,200

Dengan melihat sumbangan efektif dan signifikansi koefisien regresi yang dapat di lihat tabel 1.10 bagian standar error, maka terlihat penerapan pembelajaran kontekstual (X1) koefisien regresi sebesar 0,072 dengan tingkat signifikansi 0,328 Dengan demikian, secara parsial penerapan pembelajaran kontekstual (X1) berpengaruh secara signifikan, karena signifikansi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis satu terbukti secara

signifikan atau diterima. Berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X1) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan.

Hipotesis 3:

Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan

Dengan melihat sumbangan efektif dan signifikansi koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 1.10 di bagian *standar error*, maka terlihat minat belajar (X2) koefisien regresi sebesar 0,807 dengan tingkat signifikansi 0,200 Dengan demikian, secara parsial minat belajar (X2) berpengaruh secara signifikan, karena signifikansi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis tiga terbukti secara signifikan atau diterima. Berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X2) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan.

1 Persamaan Regresinya adalah:

$$Y = 65,432 + 0,072 (X1) + 0,114(X2)$$

Di mana

Y = Prestasi belajar IPS

X1 = Penerapan pembelajaran kontekstual.

X2 = Minat belajar siswa

Penjelasan:

- a. Konstanta sebesar 65,432 menyatakan bahwa jika tidak ada X1 dan X2, maka prestasi belajar IPS siswa adalah 65,432.
- b. Koefisien regresi X1 = 0,072 menyatakan bahwa setiap peningkatan penerapan pembelajaran kontekstual satu poin, maka prestasi belajar IPS akan meningkat sebesar 0,072
- c. Koefisien regresi X2 = 0,144 menyatakan bahwa setiap peningkatan minat belajar siswa satu poin, maka prestasi belajar IPS akan meningkat sebesar 0,144

2 Uji Persamaan Regresi

a. Untuk konstanta:

Hipotesis:

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

H1: Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi > 0,05, maka

Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka

Hi ditolak.

Karena signifikansi untuk konstanta $0,000 < 0,005$, Ho ditolak atau koefisien regresi signifikan, Berarti konstanta benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajarsiswa.

b. Untuk variabel penerapan pembelajaran Kontekstual (X1)

Hipotesis:

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

H1: Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi > 0,05, maka

Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka

Hi ditolak.

Keputusan:

Karena signifikansi untuk variabel minat belajar siswa = $0,000$ (tabel 1.10 bagian correlation), maka Ho ditolak atau koefisien regresi

signifikan, Berarti variabel penerapan pembelajaran kontekstual (X1) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

- c. Untuk variabel minat belajar siswa (X2)

Hipotesis:

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

H1: Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka

Ho diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka

H1 ditolak.

Keputusan:

Karena signifikansi untuk variabel minat belajar siswa = 0,000 (tabel 1.10 bagian Corelation), maka Ho ditolak atau koefisien regresi signifikan, Berarti variabel minat belajar siswa (X2) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Pembahasan

Hasil dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual (X1) dan minat belajar siswa (X2) dan terhadap prestasi siswa (Y). Yang dilakukan terhadap siswa SD (Sekolah Dasar) Negeri Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Pengaruh secara simultan antara pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memungkinkan proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif baik secara mental, sikap dan daya pikirnya, karena siswa belajar dari mengalami sendiri,

mengontruksi ilmu pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Sebaliknya pembelajaran dengan pendekatan konvensional akan cenderung kurang dapat kebermaknaannya bagi siswa, bahkan siswa akan menjadi pasif. Berkenaan dengan prestasi belajarnya pun juga akan kurang apat optimal.

2. Pengaruh pemebelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran kontekstual mengutamakan pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual cenderung prestasinya lebih meningkat daripada siswa

yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa yang mempunyai minat tinggi, maka dalam belajarnya pun akan lebih baik dibanding dengan siswa yang tidak berminat maupun yang berminat rendah. Sehingga tingkat minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan siswa. Untuk itu faktor minat tersebut perlu diperhitungkan sebagai faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa secara integral. Berdasarkan data deskripsi tersebut maka disimpulkan bawa minat terhadap IPS mempengaruhi terhadap prestasi belajar IPS

Dari uji ANOVA (F test) didapat $F_{hitung} = 1,926$ dengan tingkat signifikansi 0.157. Oleh karena tingkat signifikansi (probabilitas 0.157 kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi besarnya belajar IPS (Y), yang berarti X_1 dan X_2 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Y. Dengan demikian, maka secara simultan ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar IPS I siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak. Karena signifikansi untuk konstanta $0,000 < 0,005$, H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, Berarti konstanta benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengujian persyaratan hipotesis dengan membandingkan koefisien regresi pembelajaran kontekstual (X_1) maka, terlihat penerapan pembelajaran

kontekstual (X_1) koefisien regresi sebesar 0,072 dengan tingkat signifikansi 0,328. Dengan demikian, secara parsial penerapan pembelajaran kontekstual (X_1) berpengaruh secara signifikan, karena signifikansi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis dua terbukti secara signifikan atau diterima. Berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X_1) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak.

Sedangkan pengujian persyaratan terhadap (X_2) terlihat minat belajar (X_2) koefisien regresi sebesar 0,807 dengan tingkat signifikansi 0,200. Dengan demikian, secara parsial minat belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan, karena signifikansi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu,

hipotesis tiga terbukti secara signifikan atau diterima. Berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual (X2) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak.

Ada beberapa referensi hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan pembelajaran kontekstual berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Semin (2009), dengan judul penelitian Keefektifan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan sosial Ditinjau dari Minat Siswa. Penelitian pada siswa kelas V SDN di gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri . Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,9 > 4,02$), (2) Ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar

rendah terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,58 > 4,02$), dan 3) Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan Minat belajar siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,03 > 4,02$). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru mampu memilih pendekatan pembelajarn yang efektif, yang selalu melibatkan siswa secara aktif sehingga materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Serta Guru harus mengelola kelas dengan baik, dan pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu berminat mempelajari materi yang diberikan.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Shahibuddin (2009), dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran terbimbing terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan pembelajaran Kontekstual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surabaya. Dengan melihat sumbangan efektif dan signifikasi koefisien regresi, maka terlihat pembelajaran kontekstual koefisien regresi sebesar 0.743 dengan tingkat signifikasi 0.000 dengan demikian, maka pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan, karena signifikan koefisien regresi lebih rendah dari tingkat koefisiensi yang ditetapkan (0.05). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan terbukti secara signifikan atau diterima. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan keefektifan pembelajaran kontekstual dalam mengatasi masalah pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut mempunyai hasil yang signifikan yakni dengan pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Korelasi Y dengan X1 sebesar $= 0,807$ lebih besar dari nilai r

$= 0,279$ menunjukkan bahwa antara model pembelajaran kontekstual (X1) dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan terdapat hubungan yang erat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar penerapan pembelajaran kontekstual (X1) siswa benar-benar efektif dalam kegiatan pembelajaran, maka kegiatan penerapan pembelajaran kontekstual (X1) kepada siswa harus selalu ditingkatkan. Agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat tercapai secara optimal, maka harus menekankan berikut:

- 1) Belajar berbasis masalah (problem based learning), yaitu suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

- 2) Pengajaran autentik (authentic intruction), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan ketrampilan berfikir dan pemecahan masalah yang penting didalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Belajar berbasis inkuiri (inquiry based learning). Yang membutuhkan strategi pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pemmbelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis proyek/tugas (project based learning), yang membutuihkan suatu pendekatan pembelajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
- 5) Belajar berbasis kerja (work based learning), yang membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja.
- 6) Belajar berbasis jasa layanan (service learning) yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis.
- 7) Belajar kooperatif (cooperative learning) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan korelasi Y dengan X2 sebesar 0,809 lebih besar dari nilai r tabel = 0,279, maka menunjukkan bahwa antara minat

belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar IPS (Y) siswa kelas V SDN Gugus Sekolah II Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan ada hubungan sangat erat. Oleh karena itu minat belajar siswa (X2) perlu mendapatkan perhatian serius dibandingkan dengan variabel bebas yang lain. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa apabila minat belajar siswa (X2) mendapatkan perhatian dan penanganan secara intensif oleh guru, hal itu akan menjadikan siswa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil uji hipotesis 3 yang dilakukan dengan uji analisis Multi Variabel Korelasi dan regresi linier Berganda, maka dapat diketahui bahwa variabel X1 (penerapan pembelajaran kontekstual) dan variabel X2 (minat belajar siswa) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Y

(prestasi belajar IPS). Dengan demikian, setiap pemenuhan 1 poin pada variabel X1 (penerapan pembelajaran kontekstual) dan variabel X2 (minat belajar siswa) akan dapat meningkatkan variabel Y (prestasi belajar IPS). Oleh karena itu agar kegiatan pembelajaran lebih optimal, yaitu efektif dan efisien, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya lebih berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif.

Sedangkan koefisien determinasi berganda (R^2) = 0,299 atau 29,9% berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 29,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat difahami karena pada umumnya prestasi belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas (penerapan pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa), tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Artinya, meskipun guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan berusaha membangkitkan belajar siswa secara aktif, tetapi apabila pada diri siswa tidak memiliki motivasi belajar

yang kuat, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

A. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebaagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan minat belajar secara simultan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Prestasi belajar siswa sedikit banyak tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas, dengan penerapan pendekatan yang tepat dipadu dengan dimilikinya minat belajar dari siswa maka akan dapat dihasilkan prestasi belajar siswa secara optimal.
2. Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual materi pelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa dituntut selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan

mempermudah siswa mendalami suatu materi pelajaran, hal tersebut pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi siswa.

3. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Minat belajar merupakan dorongan belajar dari siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah, dalam belajar kurang antusias dan tidak berusaha untuk selalu meningkatkan prestasinya.

B. Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan didukung adanya minat belajar dari siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini pula telah dibuktikan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dalam pendekatan kontekstual guru akan membantu siswa

menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata dan akan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan siswa sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat di mana ia hidup. Dalam pendekatan kontekstual guru harus (1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (4) mempertimbangkan keragaman siswa, (5) memperhatikan multi-intelegensi siswa, (6) menggunakan teknik-teknik bertanya dan (7) menerapkan penilaian autentik. Selain penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, minat belajar dari siswa juga ikut menentukan prestasi belajar siswa. Walaupun pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah baik, tetapi siswa tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran tersebut, maka hasil belajarnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu guru harus betul-betul

mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu guru juga harus selalu memberikan motivasi dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Kepala sekolah
 - Kepala sekolah perlu terus memotivasi dan memfasilitasi berbagai hal yang dapat menjadi stimulus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi.
 - Kepala sekolah perlu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.
 - Kepala sekolah sebaiknya mampu memberdayakan guru agar terlibat dan bertanggung jawab dalam melakukan perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan.

- Kepala sekolah sebaiknya mengakomodir perubahan melalui usulan-usulan positif.
2. Bagi guru
 - Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu berminat mempelajari materi yang diberikan.
 - Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu berminat mempelajari materi yang diberikan.
 - Guru IPS di SD dalam pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan pembelajarannya, karena dari hasil penelitian ini penggunaan pendekatan kontekstual mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pendekatan konvensional.
 3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan:
 - Mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi lainnya, menggunakan mata pelajaran yang lebih banyak lagi.
 - Melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada siswa SMU, atau Universitas, sehingga ditemukan hasil yang lebih optimal dan dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.
 4. Bagi Peneliti yang akan datang
 - Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti minat belajar IPS, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan populasi yang lebih luas. Penelitian lain terkait dengan pembelajaran kontekstual, dapat dilakukan dengan melakukan

eksperimen terhadap efektifitas metode pembelajaran kontekstual dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pelajaran IPS.

5. Bagi Siswa

- Hendaknya selalu memiliki minat belajar dalam mempelajari apapun karena dengan adanya ketertarikan yang kuat terhadap suatu materi, maka materi tersebut akan lebih mudah untuk dipelajari.
- Hendaknya siswa selalu aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi dengan kelompok maupun dalam pembelajaran klasikal, sehingga segala sesuatu yang belum jelas akan dapat diperjelas dengan bertanya dengan teman atau guru maupun dengan mengalaminya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Abu Ahmadi, Widodo, Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bayu Pamungkas, (2013). *Jurnal Pendidikan Luar Biasa Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Membaca Permulaan Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Cluster Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Harun Rasyid, Drs.Mansyur, (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacn Prima.

I Nyoman Sudana Degeng, (2013), *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: Aras Media.

Ida djarwati. 2015. *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Dipublikasikan Vol, No 2.

Indra Gunawan, 2014. *Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Terhadap Prestasi \Belajar siswa kelas IV, V, dan VI SDN*

- 004 Mantang Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang.
- Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006
- Slameto (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, Astra, 2008 *Motode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sardiman, (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers
- ..
- Semin, 2009 *Keefektipan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial di Tinjau dari Ilmu Sosial* Tesis di publikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung
- Sugiono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung
- Tribudiharjo. 2013 *Jurnal Pengaruh model Pembelajaran Kontekstual Terhadap hasil belajar Matematika*. PGSD FKIP Univeritas Sebelas Maret. Dipublikasikan Vol 1 No 6
- Zainal Aqib. (2015). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widiya